

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil eksperimen lemahnya kemampuan siswa dalam merespon bunyi dapat menghambat kemampuan menari siswa tersebut sehingga perlu dilakukan sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan menari siswa tuna rungu. Dari hipotesis yang telah didapatkan pengaruh strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama mampu meningkatkan kemampuan gerak siswa tuna rungu ketika menari dengan iringan. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental (nondesign)* dengan rancangan desain *one group pre-test post-test*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan gerak siswa tuna rungu terhadap pengaruh strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama sebelum dan setelah diberikan sebuah *treatment/perlakuan*. Komunikasi persepsi bunyi dan irama merupakan sebuah system yang digunakan dalam kurikulum sekolah luar biasa khususnya untuk siswa tuna rungu karena siswa yang masih memiliki sisa pendengaran dapat menggunakan pendengaran dalam pembelajaran termasuk pembelajaran seni tari. Pengaruh komunikasi persepsi bunyi dan irama terhadap kemampuan gerak siswa tuna rungu menjadi sebuah strategi pembelajaran seni tari untuk jenjang selanjutnya karena beberapa nilai positif dapat diambil dari strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama untuk meningkatkan kemampuan gerak salah satunya rasa percaya diri siswa meningkat, memiliki motivasi menari dengan musik walaupun dengan keterbatasan pendengaran yang dimilikinya serta mengembangkan motif gerak dari kemampuan gerak tari siswa tuna rungu.

Penelitian ini dilakukan di SLB B YPLB Majalengka dari 7 juni sampai dengan 12 juni, namun untuk wawancara telah dilakukan pada bulan desember 2020 untuk memastikan keadaan siswa SMALB siswa tuna rungu serta meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian dilakukan sebanyak 3X pertemuan

NOFA SOFANI, 2021

*STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dengan alokasi waktu 1 X 30 menit melalui *whatsapp* atau dapat dikatakan secara daring. Pertemuan *pre-test* dilakukan dengan melihat kemampuan siswa tuna rungu menari dengan iringan lagu/musik burung kutilang. Pertemuan/*treatment* pertama dengan memberikan materi stimulus gambar alat musik untuk dipersepsikan serta mengetahui irama dan ketukan dalam iringan. Pertemuan/*treatment* kedua materi yang diberikan berupa stimulus gambar hewan untuk merangsang gerak dari imajinasi siswa dengan kegiatan hewan-hewan tersebut seperti berlari, melompat, mencekam, dan terbang berdasarkan unsur tari ruang, tenaga dan level. *Post-test* dilakukan dengan menggabungkan materi *treatment* pertama dan *treatment* kedua sehingga siswa dilihat kemampuan gerak tari sesuai karyanya masing-masing.

Menurut pengamatan hasil eksperimen dari judul yang telah diteliti bahwa terdapat peningkatan kemampuan gerak siswa tuna rungu dengan berbasis modalitas visual dan vibrasi/getaran dari pengaruh strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama pada pelaksanaan pembelajaran tari secara daring siswa tuna rungu di SLB B YPLB Majalengka. Berdasarkan hasil yang diperoleh, pada pertemuan pertama dapat kita ketahui bahwa nilai *pre-test* yang dilakukan sebenarnya masih sangat kurang karena hanya mencapai 75 saja. Dalam klasifikasinya nilai 75 termasuk kategori rendah = Kurang (D), nilai rendah berada diangka 68-78 = jika siswa tuna rungu hanya mampu mencapai satu indikator saja atau dikatakan lemahnya kemampuan gerak siswa tuna rungu dalam pembelajaran seni tari dan lemahnya siswa ketika mempersepsikan bunyi dan irama dalam iringan musiknya. Penilaian ini dilihat dari banyaknya indikator yang mampu siswa lakukan, indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Eksplorasi, Improvisasi serta Forming yang menjadi tolak ukur hasil dari penelitian siswa tuna rungu dalam mempersepsikan bunyi dan irama untuk meningkatkan kemampuan gerak dalam pembelajaran seni tari. Skala penilaian pada indikator bagian *Eksplorasi* yaitu mendapat nilai rata-rata 72 dan untuk nilai rata-rata pada indikator *Improvisasi* adalah 71, sedangkan indikator *Forming* memiliki nilai rata-rata yang sama dengan Eksplorasi

**NOFA SOFANI, 2021**

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

yaitu 72 hal ini disebabkan karena ketika siswa bereksplorasi mereka langsung saja memutuskan bentuk gerak yang mereka buat sebagai tarian yang akan mereka tarikan.

Sedangkan penilaian dari proses *post-test* memperoleh nilai antara 90-96 dimana dikatakan bahwa nilai tersebut tergolong kedalam skala sangat baik (A) = kemampuan gerak siswa tuna rungu meningkat dari pengaruh strategi persepsi bunyi dan irama dibandingkan dengan proses *pre-test*. Oleh sebab itu, keseluruhan siswa tuna rungu SMALB memiliki peningkatan dalam kemampuan gerak menarinya dengan indikator pencapaian eksplorasi yang diperoleh rata-rata 94, indikator pencapaian improvisasi 93 serta forming (membentuk) mendapat nilai rata-rata 95 karena sebagian besar siswa mampu membentuk sebuah karya yang indah dan menarik sesuai dengan unsur tari ruang, tenaga, level dengan iringan. Dengan demikian hasil dari *t-test* diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 45$  dengan nilai  $t$  tabel dicari pada tabel distribusi  $t$  dengan  $db = n-1$ ,  $db = 4-1$ ,  $db = 3$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 5\% = 0,05$ , maka  $t_{tabel} = 2.353$ . Maka kesimpulannya dengan menghitung perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut :

**jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$**

**$45 > 2.353$**

**Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak**

Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka kesimpulannya adalah terjadinya pengaruh strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama terhadap kemampuan gerak siswa tuna rungu. Setelah melakukan *treatment* dengan eksperimen sehingga hasilnya menunjukkan bahwa telah terjadinya peningkatan kemampuan gerak siswa tuna rungu dalam pembelajaran tari dengan strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama.

## **5.2 Implikasi**

NOFA SOFANI, 2021

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kreativitas dalam membuat gerak tari dengan iringan musik dari bunyi yang direspon berdasarkan metode strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama menggunakan stimulus gambar, maka dari itu implikasi dari hasil penelitian ini adalah adanya perubahan *mindset* guru tentang pentingnya menggunakan metode pembelajaran tari yang sesuai bagi siswa berkebutuhan khusus terutama siswa tuna rungu untuk menciptakan siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan sebuah karya tari dengan berpikir imajinasi yang variatif, serta adanya perubahan kebijakan kurikulum pada sistem pembelajaran persepsi bunyi dan irama untuk digunakan sebagai strategi pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan gerak tari siswa tuna rungu dengan iringan musik.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan peneliti merekomendasikan hasil penelitian ini kepada MGMP sebagai acuan system pembelajaran seni budaya pada siswa tuna rungu dengan menggunakan strategi persepsi bunyi dan irama untuk menciptakan siswa yang kreatif khususnya dalam pembelajaran tari. Selanjutnya rekomendasi terhadap lembaga sekolah luar biasa agar dapat menggunakan metode pembelajaran persepsi bunyi dan irama sebagai model alternative pada pembelajaran tari dan guru seni budaya dalam mempertimbangkan pembelajaran tari dengan menggunakan media visual untuk menstimulus persepsi bunyi dan irama yang didengar siswa. Selain itu peneliti merekomendasikan untuk orang tua siswa agar pembelajaran merespon atau mempersepsikan bunyi ini dapat dilakukan dirumah untuk memudahkan siswa tuna rungu memiliki kepekaan pendengaran yang kuat serta bagi peneliti lain agar mengembangkan pengaruh strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama terhadap kemampuan gerak siswa dengan menggunakan media yang lain, karena pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan media yang digunakan dalam pembelajaran mempersepsikan bunyi dan irama terhadap kemampuan gerak tari siswa tuna rungu.

**NOFA SOFANI, 2021**

***STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

**NOFA SOFANI, 2021**

***STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada  
Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)***

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**